

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MUKTI KARYA  
KECAMATAN PANCA JAYA  
KABUPATEN MESUJI**

ABDUL AZIS

Email: abdul\_azis@yahoo.com

SYOFNIDA IFRIANTI

Email: syofnidahifrianti@radenintan.ac.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

***Abstract***

*Teacher is figure and role model to her/his students and environment. That is why a teacher must have certain qualification standards, such as responsibility, authority, independent, and discipline. Teacher of Fiqih subject in MIN Mukti Karya, Panca Jaya, Mesuji had given his best in educating his students. In this case, the teacher had tried to conduct teaching-learning process and motivate his students well. Unfortunately, the result was not optimal yet. Based on those fact, this reasearch was conducted to find out why the teacher's efforts have not been successful to improve learning achievement in MIN Mukti Karya, Panca Jaya, Mesuji. The writer used observation, interview, and documentation to gain the data. Observation was used to know the real teaching-learning process, interview was used to gain the data of the obstacles faced by the teacher, and documentation was used to know the teacher's preparations. Data sources of this research were head master, teacher, and students. Finally to analyze the data, the writer used data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on result of data analisys, the writer concluded that factors which caused teacher's efforts had not managed to improve students' achievement were: (1) inadequate learning resources; (2) lack of props and media, (3) lack of supervision, control, and good exemplary done by parents.*

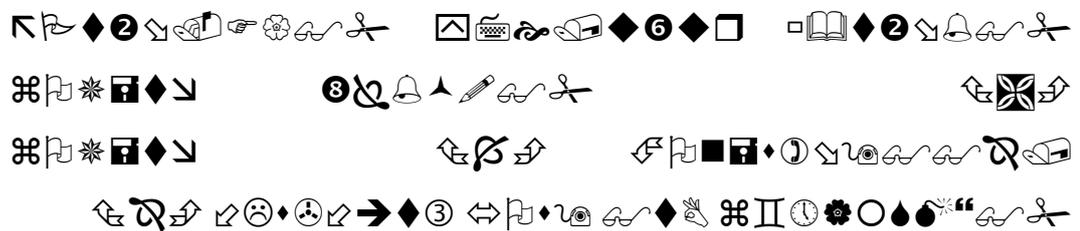
***Keywords:*** *Fiqih, teaching-learning process.*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU RI nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional).

Definisi tersebut menggambarkan adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempertebal keimanan, hal ini membuktikan betapa pentingnya pengalaman praktek ibadah sebagai realisasi dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (UU RI nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional). Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 3-5, yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: *Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya* “ (Q.S Al-Alaq: 96 : 3-5).

Pendidikan agama memiliki kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangkat mereka ke drajat yang tinggi, serta bahagia dalam hidup dan dalam kehidupannya.

Pendidikan merupakan sarana menuju kepada pertumbuhan dan perkembangan bangsa, hal ini sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yaitu sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang memperjelas bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal yaitu membantu sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan seseorang guru yang sesuai dengan isi UU No. 14 Tahun 2005 Undang-undang Guru dan Dosen Pasal 1 Butir 4 yang berbunyi: “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Seperti yang terjadi di MIN Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji. Kegiatan belajar mengajar pada bidang studi fiqh yang sudah diupayakan guru dengan semaksimal mungkin belum menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Guru telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik agar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, tetapi sampai dengan saat ini upaya guru belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inofasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam mengemukakan bahwa “Guru adalah pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua” (Darajat, 2009: 39).

Banyak variabel yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar.

Misalnya dalam penggunaan metode dan setrategi yang sesuai dengan materi serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai ataupun dukungan dan motifasi dari orang tua. Tentunya semua itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu kemampuan yang di miliki guru adalah melakukan belajar mengajar. Belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses, belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yaitu mengkordinasikan variabel-variabel tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian.

Secara realitas, seorang guru yang ideal mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik terutama seorang guru agama bidang studi fiqih yang dijadikan salah satu pedoman bagi peserta didik dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kepribadian serta tata nilai moral yang Islami, berwawasan tinggi, serta dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan.

Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan berdasarkan hasil pengamatan dan prasurey di lapangan serta permasalahan-permasalahan yang terungkap dalam latar belakang yaitu: "Mengapa upaya guru belum berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi Fiqih di MIN Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji"?

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa upaya guru belum berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi Fiqih di MIN Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

Dilihat dari tempat penelitian ini dilaksanakan maka penelitian ini masuk kedalam penelitian lapangan, yaitu "Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu kelompok social, individu, lembaga, atau masyarakat" (Narbuko dan Ahmadi, 1887:46)

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif maksud kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (1993:3)

bahwa: "Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif".

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu: "Merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, dengan itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*)" (Nawawi, 1991:31).

Jadi yang dimaksud penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi fiqh di MIN Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

### **1. Sumber Data**

Perolehan data dari lapangan digunakan teknik *snowball sampling* yaitu "Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar" (Sugiono, 2008:96). Maksudnya adalah dalam menggali data yang bersumber dari lapangan, diperoleh melalui informan dalam hal ini adalah kepala sekolah satu orang, guru bidang studi fiqh satu orang, guru-guru bidang studi lain dua orang dan peserta didik satu kelas.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Menurut Kartini Kartono observasi adalah "Studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pencatatan dan pengamatan. (Kartini Kartono, 1980: 142). Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi fiqh di MIN Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.

#### **b. Metode Interview**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, di mana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia, sedang orang yang di interview bebas memberikan jawaban dengan panjang lebar, artinya pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih serta bagaimana seorang guru fiqih meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### c. Metode Dokumentasi

Menurut I. Djumhur dan Muhamad Surya berkata bahwa “Studi dokumentasi adalah satu tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat serta yang telah didokumentasikan”. (I. Djumhur dan Muhamad Surya, 1975, hlm 64). Adapun data yang hendak dicari dari metode dokumentasi ini adalah data yang berhubungan dengan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi fiqih seperti dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku-buku fikih sebagai pegangan guru, keadaan buku pegangan peserta didik dan lain sebagainya.

### 3. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat di simpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

#### a. Langkah-langkah analisis data

##### 1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan bahwa “Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data”. (Sugiono, 2010:338)

Jadi mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. reduksi data dapat di bantu dengan alat elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2) *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah “Dengan teks yang bersifat naratif” . (Sugiono, 2010, hlm 341)

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena social bersifat kompleks , dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lahan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang sudah bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat di kumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang di temukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

## 3) *Conclusion Drawing* (Verifikasi data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendorong pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2010, hlm 345). Jadi langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya.

### C. PEMBAHASAN

Berikut ini penulis akan menjelaskan dan menganalisa data yang didapat dari hasil penelitian yaitu :

#### **1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji.**

Upaya yang telah dilakukan oleh guru bidang studi fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji sebagaimana yang telah penulis lihat di lapangan dan yang dikemukakan oleh Bapak Romdhan Wahyudi, A.Ma. adalah sebagai berikut :

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan peserta didik untuk memahami materi  
Untuk membangkitkan suatu kebutuhan dan untuk mengetahui obyek kajian tertentu dapat diuraikan dengan dua hal yaitu:
  - 1) Menyesuaikan kebutuhan peserta didik
  - 2) Ketepatan pemanfaatan media dan strategi pembelajaran
- b. Menghubungkan Materi Pelajaran Sekarang dengan Materi yang Lampau  
Dalam menghubungkan materi pelajaran sekarang dengan materi yang lampau harus melalui dua komponen yaitu:
  - 1) Apersepsi
  - 2) Ketepatan menghubungkan materi pelajaran
- c. Bahan Pelajaran Disusun dan Disesuaikan dengan Kemampuan Individu.  
Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan bahan pelajaran dan disesuaikan dengan kemampuan individu, diantaranya yaitu:
  - 1) Penyesuaian materi

- 2) Kesesuaian penjelasan materi
- d. Menggunakan Berbagai Bentuk Metode Mengajar Seperti Diskusi, Membaca, Demonstrasi dan Sebagainya.  
Dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas, untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu memperhatikan dua hal, yaitu:
  - 1) Penggunaan strategi belajar mengajar
  - 2) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat
- e. Mengupayakan Pembelajaran yang Menarik  
Di dalam guru berupaya agar proses pembelajaran dapat menarik maka ada dua hal yang menjadi acuan dalam pengupayaan tersebut yaitu:
  - 1) Memilih bentuk-bentuk pembelajaran
  - 2) Memilih media pembelajaran dengan tepat
- f. Guru Antusias Mengenai Pelajaran yang Disampaikan  
Agar fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran serta guru antusias mengenai pelajaran yang disampaikan, maka guru perlu mempersiapkan hal dibawah ini yaitu:
  - 1) Persiapan dalam mengajar
  - 2) Penguasaan terhadap materi yang akan disampaikan
- g. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan  
Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi pendidik dan peserta didik maka diperlukan persiapan diantaranya:
  - 1) Mempersiapkan strategi pembelajaran
  - 2) Mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat
- h. Mengupayakan Agar Peserta Didik Turut Serta (Peserta didik ingin aktif)  
Ada beberapa cara dalam mengupayakan agar pembelajaran tampak aktif di kelas diantaranya adalah:
  - 1) Menetapkan media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar
  - 2) Menggunakan metode tanya jawab dalam mengaktifkan peserta didik
- i. Menghubungkan Pelajaran dengan Kebutuhan Anak  
Dalam hal ini cara guru dalam menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan anak maka guru harus melihat beberapakal, yaitu:
  - 1) Pengalaman guru tentang materi tersebut dan

- 2) Pengalaman peserta didik
- j. Memberikan Pujian dan Hadiah atas Kemajuan Anak  
Untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan mempertahankan prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah:
  - 1) Memberikan motivasi
  - 2) Memberikan penghargaan
- k. Pekerjaan dan Tugas Harus Sesuai dengan Kematangan dan Kesanggupan Anak  
Penyesuaian tugas dan kematangan serta kesanggupan anak dapat dapat mengacu pada dua hal yaitu:
  - 1) Perencanaan dan pertimbangan dalam pemberian tugas
  - 2) Bentuk tugas yang hendak di berikan pada peserta didik
- l. Menunjukkan Hasil Belajar pada Peserta didik  
Untuk memberikan motivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar serta menanamkan sifat bersaing dalam berprestasi maka diperlukan transparansi hasil belajar atau hasil evaluasi.
- m. Menghargai Hasil Belajar atau Pekerjaan Peserta Didik  
Dalam menghargai hasil belajar atau pekerjaan peserta didik untuk tetap dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik maka perlu di adakan dua hal yaitu:
  - 1) Memberikan pengarahan belajar mandiri dan kelaompok
  - 2) Memberikan motifasi atau pesan-pesan guru untuk tetap semangat dalam meningkatkan prestasi belajar.

## **2. Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji**

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran berlangsung, belum semua peserta didik yang memperhatikan, mendengarkan, menyimak pelajaran dengan sungguh-sungguh diantara mereka masih terdapat peserta didik yang bercakap-cakap dengan peserta didik lainnya.

- b. Ketika guru Fiqih menulis di papan tulis kemudian menjelaskan, peserta didik diwajibkan untuk menulis apa yang sudah dipaparkan di papan tulis dan peserta didik semua menulis apa yang ada di papan tulis.
- c. Pada saat guru Fiqih memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang sudah dipaparkan, namun hanya sebagian kecil peserta didik yang mau bertanya atau satu dua orang yang mau bertanya. Sedangkan yang lain hanya diam saja/pasif bahkan mereka ngobrol dengan teman sebangkunya.
- d. Ketika guru Fiqih memberikan penilaian berupa pertanyaan lisan yang diberikan setelah selesai menjelaskan materi, hanya sebagian peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.
- e. Peserta didik diberi tugas individu berupa soal latihan oleh guru Fiqih, namun masih banyak peserta didik yang masih melihat hasil punya temannya.
- f. Peserta didik diberi tugas untuk mendemonstrasikan praktek mengurus jenazah mulai dari memandikan mayat sampai menyolatkan misalnya, namun peserta didik masih banyak yang enggan/malu untuk mengikuti

Dari hasil pengamatan tersebut juga di peroleh data bahwa kegiatan dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Rencana Pembelajaran  
Dalam interaksi belajar mengajar bidang studi Fiqih, guru telah mempersiapkan dengan membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran selesai dengan program yang direncanakan.
- b. Appersepsi dan Pre Test.  
Setiap awal pembelajaran guru Fiqih mengawali dengan appersepsi berupa kata-kata pendahuluan yang menggugah pikiran peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya, dilanjutkan dengan memberikan pre-test atau pertanyaan awal.
- c. Penguasaan Materi.  
Guru Fiqih sudah cukup menguasai setiap materi yang diajarkan, sehingga dalam hal penguasaan dan penyajian materi bidang studi Fiqih guru tidak mengalami kesulitan.

- d. Penggunaan Metode.  
Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih lebih banyak ceramah, pemberian tugas, metode latihan, dan tanya jawab, sehingga pengajaran lebih bersifat pada verbalisme, atau lebih bersifat keilmuan dari pada penerapan nyata.
- e. Penggunaan Media.  
Media pembelajaran Fiqih masih kurang tersedia, sehingga untuk penerapan media pembelajaran juga masih kurang.
- f. Memberikan Kesempatan Bertanya.  
Guru Fiqih selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya di setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung
- g. Evaluasi  
Evaluasi yang diberikan secara rutin tidak selalu dalam bentuk post test yang dianalisis, namun ada juga yang bersifat formatif yaitu ulangan harian yang dilakukan setelah beberapa kali pertemuan.

### **3. Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji**

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji pada bidang studi Fiqih sebagai berikut:

- a. Pengaruh teman bergaul  
Pengaruh teman bergaul sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar. Karena teman bergaul memberikan pengaruh tersendiri, kadang-kadang karena perasaan takut dikucilkan dari teman-temannya, seseorang ikut dengan apa yang dilakukan dengan temanya. Contohnya seseorang peserta didik mempunyai teman yang malas belajar maka lama kelamaan akan mengakibatkan peserta didik yang lainya jadi ikut terpengaruh malas belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.
- b. Faktor orang tua yang kurang memperhatikan, mengawasi, mengontrol pendidikan anaknya.

Salah satu penyebab penghambat didalam proses pelaksanaan belajar mengajar pada bidang studi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji adalah disebabkan oleh kuranya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap pendidikan prestasi belajar anaknya. Hal ini nampak jika pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan para wali murid dalam rangka acara tertentu sedikit sekali wali murid yang mau menghadiri undangan, keadaan ini menunjukn bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya masih sangat kecil.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan permasalahan penelitian, serta data hasil observasi dan wawancara bahwa upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik belum maksimal, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Sumber belajar berupa buku pokok atau buku penunjang dalam proses pembelajaran pada bidang studi Fiqih kurang memadai.
2. Kurangnya alat peraga/media penunjang proses pembelajaran pada bidang studi Fiqih.
3. Kurangnya pengawasan, kontrol, dan keteladanan yang baik dari orang tua peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada bidang studi Fiqih.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- DEPAG R.I. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. J. Art. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No20 Tahun 2003*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_.2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Cet ke II. Sinar Grafika. Jakarta.
- Darajat, Zakiah., dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke 8. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Gajahmada Press. Yokyakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 1887. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Ke 11. Alfabeta. Bandung.

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. Ke 11. Alfabeta. Bandung.

Undang-Undang R.I nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Fokus Media. Bandung.